

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu program studi yang menjadi favorit karena banyaknya pilihan setelah lulus kuliah adalah program studi akuntansi. Hal ini ditandai dengan banyaknya lulusan SMA yang tertarik masuk program studi akuntansi yang notabene adalah lulusan IPS tetapi juga ikut dilirik oleh lulusan IPA. Dengan banyaknya peminat, banyak universitas yang menawarkan program studi akuntansi di program studi mereka. Mahasiswa berasumsi bahwa lulusan akuntansi memiliki masa depan yang cerah dalam pekerjaannya, selain itu ada asumsi bahwa lulusan akuntansi banyak dibutuhkan oleh perusahaan maupun instansi di Indonesia. Menurut Tarmizi dan Restuti (2015) berikut beberapa alternatif yang dapat diambil oleh lulusan strata satu (S1) akuntansi, pertama dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S2 atau Magister, kedua dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung dengan bekerja di sebuah instansi perusahaan, pemerintahan maupun berwirausaha, ketiga dapat mengikuti pendidikan profesi akuntansi untuk menjadi seorang akuntan baik akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun akuntan perusahaan.

Setiap lulusan S1 akuntansi berkesempatan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, hal ini berguna sebagai pendidikan tambahan agar terciptanya akuntan profesional yang berkualitas dan terstandar di Indonesia.

Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 25/PMK.011/2014 tentang akuntan beregister negara pasal 3 ayat 3 menyatakan bahwa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, seseorang minimal harus berpendidikan paling rendah Diploma empat (D4) atau sarjana (S1) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang disertakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan perundang undangan dibidang pendidikan. Pendidikan Profesi Akuntansi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan standar kualitas akuntan professional yang ada di Indonesia.

Pada awalnya pemberian gelar akuntan hanya diberikan kepada beberapa perguruan tinggi tertentu, hal tersebut atas dasar undang undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan hanya diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan studinya dan telah lulus pada perguruan tinggi yang ditunjuk oleh pemerintah. Hal ini hanya menguntungkan perguruan tinggi seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatra Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN karena lulusan universitas tersebut langsung mendapat gelar akuntan sedangkan lulusan univertas lain harus melalui Ujian Negara Akuntansi Dasar maupun Profesi sehingga terjadi diskriminasi dalam pemberian gelar dan kesenjangan dalam pasar tenaga kerja akuntan dan belum memenuhi ketentuan pemberian gelar akuntan secara otomatis.

Pada tahun 2001 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti melakukan peninjauan kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang professional dan berkualitas. Dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi dan SK Menteri Pendidikan Nasional No. 180/P/2001 tentang pengangkatan ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya nota kesepahaman antara IAI dengan Dirjen Dikti atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntansi, maka dengan di terbitkannya aturan tersebut Indonesia secara resmi memiliki Pendidikan Profesi Akuntansi dan tidak terjadi diskriminasi oleh perguruan tinggi tertentu saja. Dengan begitu diharapkan tersedianya akuntan akuntan yang professional, berkualitas dan dapat bersaing secara global.

Terbentuknya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) menjadikan kawasan asia tenggara sebagai wilayah yang kompetitif artinya pengusaha dan tenaga kerja asing dapat masuk secara bebas ke Indonesia. Hal ini tentu mengakibatkan beberapa konsekuensi dan kurang menguntungkan terutama bagi Indonesia yang belum mapan secara ekonomi. Situasi ini jelas sangat menguntungkan negara yang telah mapan secara ekonomi (Haryani dan Martini, 2014). Realita ini juga berlaku bagi jasa akuntansi. Sehingga pemerintah mengeluarkan UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik dimana pemerintah memberikan syarat-syarat tentang perizinan akuntan asing untuk berkarir di Indonesia.

Menurut Setiyani (2005) dalam Abidin dan Ervanto (2015) minat dan perencanaan karir mahasiswa akuntansi akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menjalankan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesinya. Secara umum orang pasti memiliki motivasi apabila benar benar berminat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Menurut Sapitri dan Yaya (2015) Penelitian mengenai minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi penting untuk dilakukan supaya pendidikan profesi akuntansi semakin ramai peminatnya dan diharapkan dapat semakin berkembang kearah yang lebih baik. Salah satu karir yang memberikan penghargaan finansial dan memberikan pengalaman kerja yang variatif adalah berkarir di KAP. Untuk mendapatkan karir yang bagus harus meningkatkan kualitas diri, salah satunya adalah dengan mengikuti PPAk. Setelah mengikuti PPAk maka semakin berpeluang berkarir sebagai auditor, akuntan pajak, akuntan pendidik semakin terbuka lebar, profesi profesi diatas memberikan penghargaan finansial yang cukup besar, efek positif lainnya adalah memiliki kedudukan yang lebih tinggi di mata masyarakat umum. Jadi motivasi ekonomi, sosial, karir, kualitas dapat mempengaruhi minat seseorang mengikuti PPAk (Stole, 1976 dalam Kusumastuti dan Waluyo, 2013).

Dalam studi ini di teliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi faktor-faktor tersebut adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas diri, motivasi sosial dan biaya pendidikan. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Erawati (2016) yang meneliti

tentang minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi dengan variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen (X5) yaitu motivasi sosial dengan asumsi bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan profesi akuntansi memiliki nilai tambah di mata masyarakat luas dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai:

“PENGARUH MOTIVASI PADA MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi karir berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
3. Apakah motivasi kualitas diri berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?
4. Apakah biaya pendidikan berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?

5. Apakah motivasi sosial berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh motivasi kualitas diri terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
5. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis memberikan tambahan bukti empiris tentang respon mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

sehingga dapat memperkuat teori yang ada atau bahkan membuat kesimpulan baru terkait penelitian tersebut.

2. Secara praktis memberikan informasi dan referensi bagi institusi pendidikan mengenai cara-cara meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi dalam kaitannya dengan motivasi.

E. Sistematika Penelitian

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi mengenai pengertian nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode

pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.